

**Indeks Saham Utama Global**

Indeks Saham	Terakhir	1W%	1M%	YTD%
IHSG – ID	7.161,25	-1,73	-7,72	-1,53
LQ45 – ID	871,69	-1,41	-9,29	-10,19
ISSI – ID	216,36	-2,48	-7,55	1,75
Dow Jones - US	43.444,99	-1,24	0,39	15,27
S&P 500 - US	5.870,62	-2,08	0,10	23,08
Nasdaq - US	18.680,12	-3,15	1,03	24,44
FTSE 100 - UK	8.063,61	-0,11	-3,53	4,27
DAX - DE	19.210,81	-0,02	-2,27	14,68
CAC – FR	7.269,63	-0,94	-4,51	-3,63
Shanghai – CN	3.330,72	-3,52	2,12	11,96
Hang Seng – HK	19.426,34	-6,28	-6,62	13,95
Nikkei 225 – JP	38.642,91	-2,17	-0,87	15,48


**Harga Komoditas**

Jenis Komoditas	Terakhir	1W%	1M%
Oil – Ice Brent Crude	71,04	-3,83	-3,84
Coal	141,75	-1,12	-2,94
Crude Palm Oil	5.088	-0,25	20,03
Nickel – LME	15.540	-5,23	-10,81

**Imbal Hasil Obligasi**

Negara - Tenor	08-Nov	15-Nov	Chg (+/-)
Indonesia IDR – 10 year	6,713	6,900	0,187
Indonesia USD – 10 year	4,971	5,124	0,153
US Treasury – 10 year	4,305	4,440	0,135

**Indikator Makro**

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - US	4,75%	0,20%
BI 7-Day RRR - ID	6,00%	0,08%
		1,71%

**Global**

Pasar saham AS sempat mengalami lonjakan pasca pemilu menyusul kemenangan Donald Trump. Bahkan ketiga indeks utama sempat mencapai level tertinggi baru pada perdagangan awal pekan, Senin 10/11. Namun demikian, momentum kenaikan perlahan mereda dan perhatian investor mulai kembali tertuju pada data-data fundamental ekonomi seperti perkembangan terkait suku bunga acuan.

Chairman Federal Reserve (The Fed), Jerome Powell, pada Kamis 14/11 pekan lalu mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi AS yang terus berlangsung, pasar tenaga kerja yang solid, serta inflasi di atas target 2% memungkingkan bank sentral untuk berhati-hati dalam menentukan kecepatan dan skala pemangkasan suku bunga di masa depan. Pernyataan tersebut langsung berdampak terhadap kenaikan imbal hasil obligasi dan memberikan tekanan pada pasar saham.

Sebelumnya, Departemen Tenaga Kerja AS telah merilis data inflasi periode Oktober 2024. Adapun Secara bulanan inflasi AS stabil di angka 0.2%, sedangkan secara tahunan inflasi naik menjadi 2.6% sesuai dengan perkiraan namun lebih tinggi dari 2.4% di bulan sebelumnya. Sementara itu, inflasi inti meningkat 0.3% secara bulanan dan 3.3% dalam basis tahunan.

**Asia Pasifik**

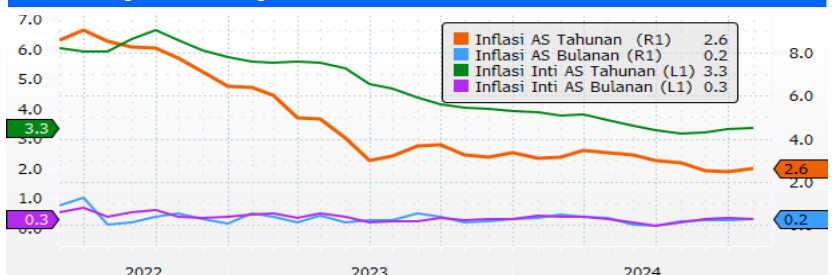
Saham Asia juga terkoreksi di sepanjang pekan lalu karena terdorong oleh sentimen kebijakan perdagangan Donald Trump ke depan, hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap hubungan AS-China yang berpotensi dapat kembali memanas.

Dari data ekonomi, penjualan ritel China naik untuk periode Oktober yakni sebesar 4.8% (yoy) di atas 3.8% yang diperkirakan dan 3.2% pada bulan September. Sementara data produksi industri naik sebesar 5.3% dari tahun lalu, namun meleset dari ekspektasi pertumbuhan sebesar 5.6%, terdorong oleh pelemahan pada sektor properti yang semakin dalam.

**Domestik**

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tercatat melemah pada perdagangan periode 11 s.d 15 November 2024. IHSG mengalami penurunan 1.73% kembali ke area 7.100. Koreksi terjadi di tengah kabar The Fed yang berencana memperlambat pemangkasan suku bunga dan rencana kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) menjadi sebesar 12% pada Januari 2025. Selain itu, aksi jual investor asing juga menjadi faktor penekan, dimana sepanjang minggu lalu asing tercatat melakukan net sell mencapai Rp4.64 triliun di seluruh pasar.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan neraca perdagangan Indonesia kembali mengalami surplus pada Oktober 2024. Dengan demikian, Indonesia sudah tercatat surplus dalam 54 bulan beruntun sejak Mei 2020. BPS menyampaikan realisasi impor Indonesia mencapai US\$21.94 miliar atau naik 16.54% dibandingkan periode September 2024. Sedangkan, nilai ekspor Indonesia mencapai US\$24.41 miliar, naik 10.69% dibandingkan bulan sebelumnya. Sehingga surplus neraca dagang mencapai US\$2.47 miliar, surplus ini lebih rendah dibandingkan sebesar US\$3.26 miliar pada bulan September lalu.

**Grafik.1 Tingkat Suku Bunga Fed Fund Rate (FFR) Periode November 2024**


## Major Currencies

Currency Pair	11-Nov	15-Nov	Chg%
USDTHB	34.370	34.823	1.32%
USDJPY	153.72	154.30	0.38%
AUDUSD	0.6575	0.6462	-1.72%
EURUSD	1.0655	1.0540	-1.08%
GBPUSD	1.2868	1.2618	-1.94%
NZDUSD	0.5964	0.5866	-1.64%

## IDR Related Currency

Currency Pair	4-Nov	8-Nov	Chg%
USDIDR	15,680	15,855	1.12%
THBIDR	454.38	455.61	0.27%
JPYIDR	102.04	102.08	0.04%
AUDIDR	10,326	10,268	-0.56%
EURIDR	16,768	16,776	0.05%
GBPIDR	20,239	20,101	-0.68%
NZDIDR	9,354	9,316	-0.41%

## Pasar Valuta Asing

Dollar indeks kembali melanjutkan tren penguatannya dalam perdagangan sepekan kemarin, DXY menyentuh level terkuat di level 107.06 dan ditutup di level 106.69 pada akhir pekan. Inflasi AS untuk periode Oktober YoY tercatat mengalami kenaikan ke 2.6% (2.4% prior) dan secara bulanan tetap di 0.2%.

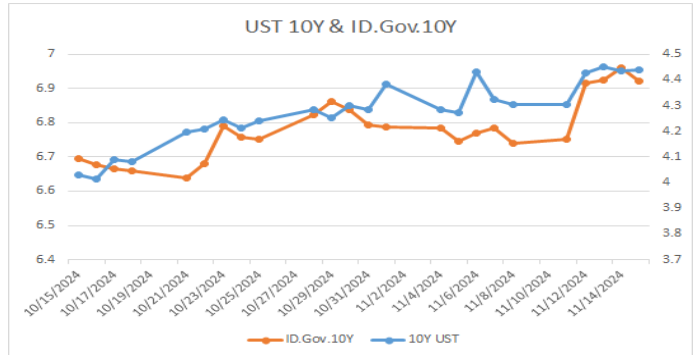
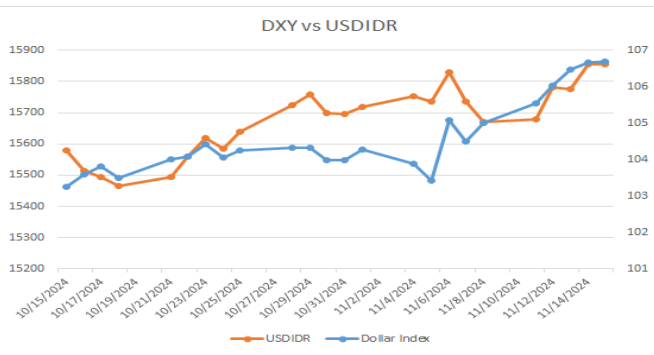
Data inflasi zona Eropa untuk Oktober akan dirilis pekan ini dengan survei Bloomberg masih akan tetap di 2.0%. Inggris juga akan merilis data inflasi untuk periode Oktober dengan survei 2.2% (1.7% prior).

Dari domestik, IDR mengalami tekanan terhadap USD di pekan kemarin, IDR tercatat tertekan hingga menyentuh level 15.943 dan ditutup di level 15.855 pada akhir pekan. Akan ada RDG BI di pekan ini dengan survei untuk BI-Rate masih akan stay di level 6.00%.

## Pasar Obligasi

Kinerja obligasi pemerintah minggu lalu mengalami tekanan, yield obligasi pemerintah 10 tahun dibuka pada level 6.77% dan ditutup di akhir minggu di posisi 6.88%. Menjelang akhir pekan, menteri keuangan Sri Mulyani pada forum pertemuan dengan DPR menyatakan bahwa tarif pajak PPN mulai awal tahun depan akan naik menjadi 12% dari tarif pajak saat ini 11%. Bersamaan pada hari tersebut juga diumumkan data ekspor bulan Oktober yang secara tahunan naik sebesar 10.69% vs perkiraan 3.84%.

Pelemahan juga terjadi pada surat utang AS yakni US Treasury, dibuka pada awal minggu di level 4.32% dan ditutup pada akhir periode di level 4.44%. Data inflasi AS untuk periode bulan Oktober secara tahunan naik ke angka 2.6% sesuai ekspektasi walaupun lebih tinggi dari periode bulan sebelumnya yakni 2.4%, yield sempat tertekan keangka 4.45% setelah rilis data tersebut. Pada hari berikutnya pimpinan The Fed Jerome Powell menyatakan bahwa Ekonomi tidak memberikan sinyal untuk bank sentral AS secara terburu-buru menurunkan suku bunga. Data tenaga kerja dirilis lebih baik dari perkiraan, Initial Jobless claim diumumkan di angka 217rb lebih rendah dari periode sebelumnya yakni 221rb.



## Week Ahead

### Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
Eurozone	Inflation Rate YoY	19-Nov	Oct	1,70%	2,00%
China	Loan Prime Rate 1Y	20-Nov	Nov	3,10%	3,10%
Indonesia	Loan Growth YoY	20-Nov	Oct	10,85%	10,80%
Indonesia	Interest Rate Decision	20-Nov	Oct	6,00%	6,00%
UK	Inflation Rate YoY	20-Nov	Oct	1,70%	2,20%
Indonesia	Current Account	21-Nov	Q3	\$-3.00B	\$-1.50B
Japan	Inflation Rate YoY	22-Nov	Oct	2,50%	2,20%

**Disclaimer:** Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini. Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.